

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Definisi Judul

Definisi judul menjelaskan atau menerangkan maksud dari judul,
Galeri Batik Bakaran Kabupaten Pati.

1.1.1 Judul

Galeri Batik Bakaran Juwana Kabupaten Pati.

1.1.2 Pengertian Judul

1. Galeri

Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya (KBBI, 2017). Sedangkan menurut Stein dan Urdang dalam Halim (2017: 24) menjelaskan bahwa galeri adalah ruangan, rangkaian ruangan atau bangunan yang berfungsi untuk memamerkan dan menjual karya seni. Galeri juga dapat disebut sebagai sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus (*Dictionary of Architecture and Construction, 2005*).

2. Batik

Suatu seni dan cara menghias kain dengan penutup lilin untuk membentuk corak hiasannya, membentuk sebuah bidang pewarnaan, sedang warna itu sendiri dicelup dengan memakai zat warna biasa (Endik S, 1986: 10).

3. Bakaran

Bakaran adalah desa yang berada di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Desa ini ada dua yaitu Bakaran Wetan dan Bakaran Kulon. Bakaran juga merupakan nama batik yang di produksi di Desa Bakaran atau biasanya disebut “batik bakaran”.

4. Kabupaten Pati

Kabupaten Pati adalah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki luas wilayah 1.489,19 km², jumlah penduduk 1.420.292 Jiwa, memiliki 21 Kecamatan, 5 Kelurahan, dan 401 Desa (Kemendagri, 2016).

1.2 Latar Belakang

Indonesia mempunyai berbagai macam keragaman, mulai dari tradisi, bahasa, suku, kesenian dan masih banyak lagi keragaman yang dimiliki Indonesia. Salah satu keragaman tradisi dari nenek moyang yang masih dimiliki adalah tradisi membatik. Sampai saat ini masih banyak para perajin batik yang masih setia membatik.

Membatik merupakan kerajinan unik yang dimiliki negara Indonesia. Sampai sekarang para perajin batik masih rutin memproduksi batik. Hal semacam ini yang membuat kerajinan membatik masih dikenal dan membudaya di Indonesia, bukan hanya masyarakatnya sendiri bahkan mancanegara juga mengakui adanya kerajinan batik.

Batik sendiri bukan hanya warisan kebudayaan setempat semata, namun batik sudah menjadi warisan bangsa yang patut untuk dilestarikan keberadaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengakuan dari UNESCO (*United Nations, Educational Scientific and Cultural Organization*) batik merupakan warisan budaya Indonesia.

Berbicara soal batik khususnya batik tulis tak lepas dari kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, khususnya di Kabupaten Pati. Kesenian dan kebudayaan ini dapat dijadikan sebagai potensi untuk pembangunan daerah, terutama pada sektor pariwisata dan ekonomi. Salah satu kesenian dan kebudayaan tersebut adalah kerajinan batik tulis, merupakan kesenian tradisional yang berupa keahlian turun menurun, dan juga sebagai sumber pendapatan masyarakatnya.

Salah satu daerah yang masih memproduksi batik adalah daerah Bakaran di Kabupaten Pati. Bakaran merupakan desa yang berada di

Kabupaten Pati, tepatnya berada di pesisir pantai utara Jawa, yang sampai saat ini masih banyak menghasilkan produk berupa kain batik. Batik-batik yang diproduksi masyarakat Bakaran merupakan batik tulis yang memiliki ciri khas yang unik. Dibandingkan dengan batik tulis yang diproduksi di daerah lain, ciri khas batik tulis Bakaran terletak pada corak motif yang spontan lebih berani dan lebih bebas. Corak-corak batik tulis bakaran sendiri memiliki corak yang beraneka ragam, dalam artian setiap perajin batik di Bakaran memiliki corak yang berbeda-beda.

Seiring dengan perkembangan batik bukan hanya sekedar kain yang memiliki motif yang unik yang syarat akan filosofis, tetapi sekarang batik juga digunakan sebagai pakaian sehari-hari. Sekarang-sekarang ini banyak sekali perancang busana atau pakaian yang menggunakan bahan batik untuk kain rancangannya. Hal ini membuat batik memiliki nilai yang khas, unik, dan eksklusif. Inilah yang membuat batik bukan hanya banyak digunakan atau digemari oleh orang-orang tua, tetapi anak muda sekarang banyak yang menggunakan batik. Disamping masyarakat dalam negeri yang memiliki minat pada batik, masyarakat mancanegara juga banyak yang berminat untuk memiliki kain yang unik ini. Dengan semakin banyaknya pecinta batik, maka dibutuhkan tempat-tempat yang menyediakan atau menjual kain batik atau bahkan produk jadi dari kain batik.

Di Kabupaten Pati, belum ada sama sekali galeri batik yang difungsikan sebagai tempat belanja dan promosi batik, workshop, informasi, *fashion show*, dan ruang pameran yang lengkap tentang batik belum ada di Kabupaten Pati.

Dengan adanya Galeri Batik Bakaran, masyarakat tidak hanya dapat membeli hasil kerajinan batik ataupun kain batik, tetapi masyarakat akan mendapatkan sesuatu yang lebih dari pada itu. Masyarakat dapat mengetahui seluk beluk atau sejarah batik, mengenal motif-motif batik, dan mengetahui bagaimana batik-batik itu dibuat oleh para pengrajin batik. Dengan begini masyarakat dapat lebih menghargai hasil karya seni kerajinan batik. Mereka akan mengerti makna dari apa yang mereka

gunakan (batik), dan merasa bangga dengan itu. Maka hal semacam ini akan membuat kerajinan batik lebih populer dikalangan masyarakatnya. Para pengrajin batik akan merasa berharga karena hasil dari karya mereka ditampilkan di galeri untuk tujuan dipasarkan mauppun dipamerkan. Dengan adanya Galeri Batik Bakaran ini, maka membuat mereka akan terpacu untuk terus berkarya dan menghasilkan hasil karya batik dan membuat trobosan-trobosan baru mengenai batik. Kedepannya batik-batik di Indonesia khususnya batik bakaran akan lebih dikenal masyarakat.

Rencana adanya pembangunan Galeri Batik Bakaran dimaksudkan agar supaya para perajin batik memiliki ruang untuk menjual dan memamekan hasil karyanya. Serta pula dilengkapi adanya fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan di Galeri Batik Bakaran. Rencana ini tak lepas dari dilihatnya hasil karya-karya batik oleh banyak orang, sehingga karya para perajin tidak terlantar di ruang penyimpanan saja. Selain difungsikan untuk pameran yang sifatnya tetap juga digunakan untuk pameran temporer, *shop*, *fashion show* batik, *workshop*, informasi tentang batik, dan belajar membatik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang yang diambil maka dapat di paparkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud rancangan galeri batik yang memiliki konsep arsitektur kontemporer melalui pengolahan fasad bangunan.
2. Bagaimana menentukan lokasi yang digunakan sebagai Galeri Batik Bakaran.
3. Bagaimana menata sirkulasi galeri agar nyaman.
4. Bagaimana membuat gubahan massa bangunan.

1.4 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil tujuan dan sasaran yang dapat menjawab permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan Galeri Batik Bakaran sebagai sarana untuk mewadahi para perajin batik, untuk memamerkan, memasarkan, dan memberi edukasi masyarakat.
2. Menjadikan Galeri Batik Bakaran sebagai batik yang memiliki konsep arsitektur kontemporer pada fasadnya.
3. Menjadikan Galeri Batik Bakaran sebagai bangunan yang layak dan nyaman.

1.4.1 Lingkup Substansial

Merencanakan dan merancang Galeri Batik Bakaran yang masuk dalam kategori bangunan massa jamak dengan perancangan tapak berada di lingkungan sekitar.

1.4.2 Lingkup Spasial

Secara administratif adalah tapak perencanaan yang akan digunakan berada di Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, dapat didapatkan dari buku-buku dan jurnal yang terkait dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilakukan dengan cara mendokumentasikan data-data yang diperoleh. Yang mana data yang diperoleh tersebut akan digunakan sebagai bahan dalam penyusunan Studio Konsep Perancangan Arsitektur.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode komparatif dilakukan dengan cara membandingkan (compare) terhadap tempat-tempat yang menggunakan konsep seperti International Batik Center Pekalongan dan House of Danar Hadi.

1.6 Sistem Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Mengurai secara garis besar mengenai landasan konsep yang meliputi pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan galeri batik, arsitektur kontemporer, batik, ruang pameran.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Berisi tentang tinjauan lokasi, aspek fisik, aspek aktivitas.

BAB IV PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pendekatan kosep dasar perancangan (pemilihan site, tata lahan, zoning, pola sirkulasi) dan pendekatan konsep dasar perencanaan (kebutuhan ruang, besaran ruang, tata hubungan ruang, tata ruang dalam, bentuk bangunan, elemen bangunan, struktur), konsep dasar dan perancangan yang berisi tentang penerapan konsep umum yang merupakan hasil sintesa dan analisis pendekatan.